

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pembangunan Nasional yang telah dicanangkan pemerintah membuat peranan pendidikan semakin nampak dan sangat dibutuhkan setiap orang. Pendidikan merupakan salah satu sarana mencapai masa depan yang lebih baik dan sukses. Bekal pengetahuan dan ketrampilan sangat dibutuhkan. Dalam proses pendidikan sebagai bagian peradapan yang berlangsung cukup lama baik yang berada di sekolah maupun yang di luar sekolah. Proses pendidikan akan membawa perubahan di segala bidang yaitu dengan berkembangnya peranan teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia. Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat menjadi insan yang berkualitas baik secara fisik maupun mental. Demikian pula untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa diperlukan dorongan baik dalam diri sendiri maupun dari lingkungan.

Dallar dan Miller seperti dikutip Maknun (2001 : 164) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah adanya motivasi, adanya perhatian dan mengetahui adanya sasaran, adanya usaha, serta adanya evaluasi dan pematapan hasil.

Faktor motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang timbul dari dalam diri siswa atau motivasi intrinsik dan yang dari luar diri siswa atau

Namun untuk menimbulkan motivasi pada siswa tidak mudah karena tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditentukan oleh konsep dirinya, yaitu bagaimana individu memandang dirinya dalam menghadapi tantangan. Jika individu memiliki konsep diri yang rendah atau negatif, maka rendah pula motivasi belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu melaksanakan kompetisi dengan baik. Sebagaimana dikatakan (Silvia Remm, 2000: 41) yang memandang dirinya sebagai anak yang kalah dan semakin kurang berusaha, serta tidak mau melibatkan dirinya dalam kegiatan apapun jika tidak yakin akan menang. Sementara itu (Mulyadi, 1997: 25) mengatakan jika seorang siswa mengalami kegagalan, maka ia akan merasa frustrasi, gagal, dan bahkan rendah diri. Akibatnya anak sampai pada sikap apatis atau agresif yang ditandai dengan penampilan untuk menarik perhatian yang negatif.

Konsep diri yang negatif akan membawa dampak yang negatif pula pada motivasi belajar siswa, karena siswa akan menyesuaikan diri dengan sikapnya tersebut. Bila seorang mengatakan di depan kelas, bahwa ia bodoh dalam matematika, maka bagaimanapun ia akan membuktikan bahwa apa yang dikatakan itu benar. (Alan Loy Ginnis, 1991:156)

Namun sebaliknya seorang yang memiliki konsep diri yang positif atau tinggi, akan membawa dampak yang positif pada motivasi belajarnya. Siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berat dan sulit dibanding dengan anak yang memiliki rasa rendah diri. Anak yang memiliki konsep diri yang positif akan memberikan nilai yang positif terhadap

Menurut Asep Priyanto, (1987: 120) bahwa konsep diri sangat menentukan prestasi belajar siswa, maka diharapkan individu memiliki lebih banyak ciri-ciri konsep diri positif. Adapun ciri-ciri konsep diri positif adalah:

a. Percaya terhadap kemampuan diri artinya, seorang individu percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan orang lain. Dalam kehidupan yang kilat dan penuh persaingan individu mampu beradaptasi dan mempunyai tekad yang tinggi sehingga berprestasi yang tinggi.

b. Bertindak bijaksana

Artinya, segala tindakan dan perbuatan diselaraskan dengan pikiran sehat, rasional, dan perasaan yang antusias serta pengalaman yang matang.

c. Dapat mewujudkan kemampuan menjadi suatu prestasi.

Artinya, dengan percaya diri dan pikiran yang terarah serta pengalaman yang matang, maka seseorang akan mencapai suatu prestasi yang diharapkan.

d. Fleksibilitas.

Artinya, seseorang bertindak dan berbuat secara luas dan penuh tanggung jawab sehingga ia dapat menerima gagasan dan pendapat orang lain.

Dengan demikian, siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan mengharapkan prestasi yang tinggi, yang berarti tujuan lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan berhasil.

Sekolah menengah pertama termasuk didalamnya Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari pendidikan dasar sembilan tahun tahap kedua setelah sekolah dasar bertujuan untuk memantapkan hasil pendidikan pada sekolah dasar didalam kecakapan membaca, menulis dan berhitung.

Peranan penguasaan matematika adalah sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan karena bagi peserta didik, penguasaan terhadap materi matematika akan menjadi sarana yang ampuh untuk mempelajari mata pelajaran yang lain, baik jenjang pendidikan yang sama maupun yang lebih tinggi.

Matematika tidak lagi dipandang hanya sebagai ilmu, tetapi lebih dari itu matematika telah menjadi sarana untuk mengkaji hakikat keilmuan. Selain itu merupakan dasar dan pangkal tolak penemuan dan pengembangan ilmu, matematika juga merupakan landasan yang kuat bagi pengembangan ilmu dan teknologi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Padahal kenyataan saat ini, khususnya di daerah pedesaan menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika di sekolah dasar dan sekolah menengah masih relatif rendah.

Mengingat akan peranan matematika yang demikian penting dan bertitik tolak dari kenyataan yang ada di Sekolah Menengah Pertama khususnya Madrasah Tsanawiyah, maka jelas bahwa prestasi belajar matematika pada tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan prestasi belajar tersebut, dapat melalui peningkatan kualitas pengajaran matematika oleh guru yang bersangkutan secara sungguh-sungguh.

Pengajaran matematika adalah kegiatan belajar mengajar matematika di kelas yang melibatkan peserta didik, guru, materi matematika. Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut M. Ngalim Purwanto (1998:106) yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah faktor masukan mentah (*raw input*) yaitu siswa yang memiliki karakteristik tertentu baik keadaan

fisiologis dan psikologis siswa. Faktor fisiologis adalah faktor keadaan fisik, panca indra dari individu yang mengalami proses belajar, sedangkan faktor psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya. Kemudian yang termasuk faktor luar diantaranya adalah faktor lingkungan belajar dalam lingkungan sekolah yang terdiri dari lingkungan alam fisik dan lingkungan sosial dan faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen.

Walaupun dari hasil UAN kelas III ada yang mendapat nilai 10,00, namun masih banyak juga yang nilai di bawah 4,25 dari pengalaman penulis mengajar Matematika sebagai syarat kelulusan di MTsN Wonokromo di kelas VIII dan pengamatan yang penulis lakukan sampai tahun 2006 terlihat motivasi belajar Matematika, siswa belum sepenuhnya berkembang sesuai harapan. Sering ditemukan siswa pasif dalam aktivitas pembelajaran di kelas atau hanya sebagian kecil yang aktif, memiliki keberanian bertanya dan mengemukakan argumennya, dalam diskusi-diskusi kelompok, siswa yang aktif dalam diskusi hanya siswa yang sama, penulis menduga ini pengaruh dari konsep diri dalam belajar yang dimiliki siswa, maka perlu diantisipasi dengan melakukan pengukuran konsep diri spesifik yaitu konsep diri akademik.

Menurut penulis, dengan gambaran di atas maka penulis ingin meneliti kontribusi konsep diri, motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Matematika di kelas VIII MTsN Wonokromo, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahannya dapat dirumuskan:

Apakah konsep diri dan motivasi berprestasi yang rendah sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar matematika di kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran konsep diri, motivasi berprestasi dan prestasi belajar matematika di kelas VIII MTsN Wonokromo dalam belajar terhadap prestasi belajar matematika.
2. Seberapa besar kontribusi konsep diri dalam belajar terhadap prestasi belajar matematika
3. Seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi dalam belajar terhadap prestasi belajar matematika
4. Seberapa besar kontribusi konsep diri dan motivasi berprestasi dalam belajar terhadap prestasi belajar matematika

D. Faedah Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan di Psikologi Pendidikan Islam UMY sehingga lebih berkualitas

2. Memberikan masukan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan metode dan teknik-teknik mengajar yang dapat mengembangkan konsep diri dalam belajar siswa dan selalu menumbuhkan motivasi anak untuk berprestasi.
3. Bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan ini secara lebih mendalam